

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekonomi memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks keislaman, ekonomi juga memiliki dimensi khusus, di mana zakat menjadi instrumen utama yang bertujuan memakmurkan umat dan meningkatkan kesejahteraan. Di Indonesia, ada Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang bertugas mengelola zakat, mengumpulkan dana, dan mendistribusikan sumber daya tersebut. Salah satu lembaga yang berperan penting dalam ekosistem zakat di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang didirikan oleh pemerintah. BAZNAS memiliki tugas dan fungsi yang beragam, di antaranya adalah menjalankan program-program untuk memberdayakan ekonomi mustahik. Fokus BAZNAS dalam memberdayakan ekonomi mustahik merupakan langkah untuk mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mustahik penerima manfaat.

Pada pelaksanaannya, BAZNAS merancang program pemberdayaan ekonomi yang menyeluruh. Pendekatan ini meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, dan bantuan modal usaha. Melalui program ini, BAZNAS tidak hanya mendistribusikan zakat, tetapi juga berusaha memberdayakan mustahik agar dapat mandiri secara ekonomi. Pemberdayaan ekonomi mustahik tentunya penting secara filantropis maupun strategis dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Dengan memberikan akses kepada mustahik untuk

mengembangkan keterampilan dan modal usaha, BAZNAS memberikan kontribusi positif terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan. Pada agama Islam sendiri, kita diajarkan untuk berbagi dan membantu orang lain.¹ Al-Qur'an telah menjelaskan apa yang baik dan apa yang buruk, dan apa yang pantas dan tidak pantas.² Dalam Al-Qur'an terdapat perintah Allah SWT supaya manusia menunaikan zakat dalam firman Allah QS. At-Taubah/9:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan:

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.³ Maka dari itu pemerintah wajib mengumpulkan zakat yang dilakukan sendiri atau diwakili oleh organisasi amil zakat”.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sendiri telah menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Salah satu provinsi yang terdapat banyak Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah provinsi Jawa Timur. Dan pada skripsi ini yang menjadi penelitian utama adalah BAZNAS Kabupaten Jombang dengan perbandingannya yaitu BAZNAS Kabupaten Nganjuk dan BAZNAS Kota Kediri.

¹ Andi Intan Cahyani, "Zakat Profesi dalam Era Kontemporer", *El-Istiqhady*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020, 162.

² Nur Taufik Sanusi, "Syariah: Antara Hukum dan Moral", *Ar-Risalah*, Vol. 20, No. 1, Mei 2020, 89.

³ <https://www.merdeka.com/quran/at-taubah/ayat-103> QS. At-Taubah Ayat 103 (di akses pada Rabu 24 Mei 2023 pukul 13.07 WIB).

Tabel 1.1
Alamat BAZNAS Kabupaten Jombang, BAZNAS Kabupaten Nganjuk, dan
BAZNAS Kota Kediri.⁴

No	Nama Lembaga atau Badan	Alamat Lembaga
1.	BAZNAS Kabupaten Jombang	Jl. Arief Rahman hakim Kantor sekretariat masjid agung lantai 2 Barat masjid agung, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61484
2.	BAZNAS Kabupaten Nganjuk	Jl. Kyai H. Agus Salim No.2, Kauman, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64411
3.	BAZNAS Kota Kediri	Jl. Bandar Ngalim No.12, Bandar Kidul, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64118

Sumber: <https://zakat.or.id/daftar-lembaga-amil-zakat/> Daftar Lembaga Amil Zakat (di akses pada Sabtu 1 April 2023 pukul 16.31 WIB).

Data yang tercantum dalam Tabel 1.1 adalah alamat BAZNAS Kabupaten Jombang, BAZNAS Kabupaten Nganjuk, dan BAZNAS Kota Kediri. Meskipun berlokasi di wilayah yang berbeda, namun ketiganya merupakan satu lembaga yang memiliki tugas dan fungsi yang sama, yaitu mengumpulkan dan menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah di wilayah tempat lembaga zakat tersebut berada.

Untuk meningkatkan potensi zakat dan mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesejahteraan umat, saat ini dilakukan pengelolaan zakat yang efektif. Salah satu upaya pengelolaan zakat yang efektif adalah melalui program ekonomi yang nantinya akan dialokasikan pada mustahik penerima manfaat. Program ekonomi ini tentunya juga dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang, BAZNAS Kabupaten Nganjuk, dan BAZNAS Kota

⁴ <https://zakat.or.id/daftar-lembaga-amil-zakat/> Daftar Lembaga Amil Zakat (di akses pada Sabtu 1 April 2023 pukul 16.31 WIB).

Kediri, yang merupakan lembaga yang menjadi fokus pada penelitian skripsi ini. Pengelolaan zakat dalam program ekonomi tentunya juga bertujuan untuk memberdayakan mustahik agar dapat mandiri secara ekonomi.

Tabel 1.2
Data Perbandingan Program Ekonomi di BAZNAS Kabupaten Jombang, BAZNAS Kabupaten Nganjuk, dan BAZNAS Kota Kediri.⁵

Perbandingan	BAZNAS Kabupaten Jombang	BAZNAS Kabupaten Nganjuk	BAZNAS Kota Kediri
Nama Program Ekonomi	Jombang Berdaya	Nganjuk Makmur	Kediri Makmur
Sasaran Program Ekonomi	Bantuan Modal Usaha dan Renovasi Toko (Zmart), Pelatihan Pembuatan Kue Kering Bagi Difabel, Workshop Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), <i>Workshop Food Photography</i> , Desa Berdaya, Blt Seumur Hidup Bagi Lansia, Motor Difabel, Bantuan Modal Pertanian, dan Domba Bergulir	Bantuan Modal Usaha, dan Bimbingan dan Pelatihan Wirausaha	Bantuan Usaha Produktif, dan juga Bantuan Pinjam Dana Modal Bergulir
Tempat	BAZNAS Kabupaten Jombang memiliki lokasi yang strategis karena berada di dekat jalan raya dan di tengah kota, dekat dengan	BAZNAS Kabupaten Nganjuk juga memiliki lokasi yang strategis karena berada di dekat alun alun Nganjuk dan berada di sebelah barat Masjid	BAZNAS Kota Kediri juga memiliki lokasi yang strategis karena berada di dekat Masjid Agung Kota Kediri, dan berada di sebelah

⁵ Baznas Kabupaten Jombang Tahun 2020 - 2023, Baznas Kabupaten Nganjuk 2020 - 2023, dan Baznas Kota Kediri 2020 – 2023.

	perumahan, dekat alun-alun dan di samping Masjid Raya Jombang.	Agung Baitussalam Nganjuk.	barat jembatan alun alun Bandar
--	--	----------------------------	---------------------------------

Sumber: Baznas Kabupaten Jombang Tahun 2020 - 2023, Baznas Kabupaten Nganjuk 2020 - 2023, dan Baznas Kota Kediri 2020 – 2023

Dari data Tabel 1.2 di atas terlihat jelas bahwa, BAZNAS Kabupaten Jombang memiliki program ekonomi yang lebih bervariasi dibandingkan BAZNAS Kabupaten Nganjuk, dan BAZNAS Kota Kediri. Tentunya dengan program ekonomi yang lebih bervariasi ini menjadi sebuah gambaran nyata bahwa alokasi dana pada program Jombang Berdaya di BAZNAS Kabupaten Jombang telah terlaksana dan berjalan dengan baik.

Tabel 1.3
Data Pembandingan Jumlah Alokasi Dana Pada Program Ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang, BAZNAS Kabupaten Nganjuk, dan BAZNAS Kota Kediri.⁶

No	Lembaga Pembandingan	Tahun	Jumlah
1.	BAZNAS Kabupaten Jombang	2020	Rp. 114.992.000
		2021	Rp. 837.532.094
		2022	Rp. 109.581.980
		2023	Rp. 88.418.300
2.	BAZNAS Kabupaten Nganjuk	2020	Rp. 25.300.000
		2021	Rp. 15.000.000
		2022	Rp. 10.000.000
		2023	-
3.	BAZNAS Kota Kediri	2020	Rp. 80.000.000
		2021	Rp. 35.000.000
		2022	Rp. 65.000.000
		2023	Rp. 2.000.000

Sumber: Baznas Kabupaten Jombang Tahun 2020 - 2023, Baznas Kabupaten Nganjuk 2020 - 2023, dan Baznas Kota Kediri 2020 – 2023

Data Tabel 1.3 di atas merupakan program ekonomi pada BAZNAS Kabupaten Jombang, BAZNAS Kabupaten Nganjuk, dan BAZNAS Kota

⁶ Baznas Kabupaten Jombang Tahun 2020 - 2023, Baznas Kabupaten Nganjuk 2020 - 2023, dan Baznas Kota Kediri 2020 – 2023.

Kediri selama kurun waktu tiga tahun, terlihat jelas bahwa BAZNAS Kabupaten Jombang menunjukkan keunggulan yang signifikan. BAZNAS Kabupaten Jombang berhasil mengalokasikan total dana sebesar Rp. 1.150.524.374 selama periode 2020-2023. Meskipun terdapat fluktuasi dalam jumlah alokasi dana setiap tahun, namun totalnya tetap mencapai angka yang cukup tinggi. Di sisi lain, BAZNAS Kabupaten Nganjuk hanya mencapai total alokasi dana sebesar Rp. 50.300.000 pada periode 2020 - 2023, sedangkan BAZNAS Kota Kediri mencapai total alokasi dana sebesar Rp. 182.000.000 pada periode 2020 - 2023. Faktor utama yang menonjolkan keunggulan BAZNAS Kabupaten Jombang adalah komitmen yang konsisten dalam mendukung program ekonomi masyarakat, termanifestasi dalam total alokasi dana yang lebih besar dibandingkan dengan lembaga pembanding.

Meskipun terdapat ada perbedaan jumlah alokasi tahunan, namun keberhasilan BAZNAS Kabupaten Jombang dalam mencapai total alokasi dana yang signifikan menandakan peran yang kuat dalam memberdayakan ekonomi lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Kabupaten Jombang unggul dalam mengalokasikan dana untuk mendukung program ekonomi dibandingkan dengan lembaga pembanding lainnya, menjadi aspek penting yang dapat diperdalam dalam konteks penulisan skripsi ini. Keunggulan ini mencerminkan kontribusi positif BAZNAS Kabupaten Jombang dalam mendorong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Tabel 1.4
Pembagian Program Pada BAZNAS Jombang.⁷

Program	Jombang Berdaya	Jombang Lestari	Jombang Prestasi	Jombang Sehat	Jombang Sinergi
Pembagian Program	Jombang Berdaya merupakan program dari BAZNAS Jombang yang bergerak pada bidang ekonomi. Baik itu yang konsumtif maupun produktif bagi mustahik penerima manfaat.	Jombang Lestari merupakan program dari BAZNAS Jombang yang bergerak pada bidang dakwah dan untuk mengenalkan BAZNAS kepada masyarakat.	Jombang Prestasi merupakan program yang bergerak di bidang pendidikan khususnya pada pemberian beasiswa bagi mahasiswa.	Jombang Sehat merupakan program dari BAZNAS Jombang yang bergerak pada bidang kesehatan bagi masyarakat Jombang yang membutuhkan.	Jombang Sinergi merupakan Program dari BAZNAS jombang yang bergerak pada bidang kemanusiaan khususnya pada saat ada bencana alam.

Sumber: <https://baznasjombang.id/5-program-kerja-baznas-jombang/> 5 Program Kerja BAZNAS Jombang (di akses pada Minggu 9 April 2023 pukul 10.22 WIB).

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, peneliti memilih program Jombang Berdaya sebagai pilihan utama dibandingkan dengan program-program lain yang ada di BAZNAS Jombang. Alasan peneliti memilih program Jombang Berdaya adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat efektivitas pengalokasian dana kepada mustahik penerima manfaat. Dalam upaya memberikan tasyaruf dan mendorong pertumbuhan ekonomi mustahik, diperlukan alokasi dana yang signifikan untuk menyediakan sumber daya bagi perkembangan ekonomi mustahik penerima manfaat. Oleh karena itu, Baznas

⁷ <https://baznasjombang.id/5-program-kerja-baznas-jombang/> 5 Program Kerja BAZNAS Jombang (di akses pada Minggu 9 April 2023 pukul 10.22 WIB).

Kabupaten Jombang mengalokasikan dana zakat yang cukup besar untuk program ekonomi ini. Selain itu, peneliti juga membandingkan pengalokasian dana pada program ekonomi Jombang Berdaya dengan program ekonomi BAZNAS lain yang terdapat di Kabupaten Nganjuk dan Kota Kediri, sebagai perbandingan dalam melihat pengalokasian dana yang dilakukan.

BAZNAS Kabupaten Jombang merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kabupaten Jombang yang berkomitmen mengangkat permasalahan yang dihadapi masyarakat miskin, khususnya di bidang ekonomi. Slogannya, yaitu “Partisipasi – Sinergi – Berbagi” merupakan ciri khas BAZNAS Kabupaten Jombang yang memiliki tujuan untuk melaksanakan perencanaan strategis dalam menghimpun dan mengumpulkan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) serta melaksanakan program untuk memperkuat dan meningkatkan dana zakat di Kabupaten Jombang. BAZNAS sendiri di Kabupaten Jombang memiliki peran penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Upaya upaya yang telah dilakukan dan dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang pada program ekonomi Jombang Berdaya dibagi menjadi 2, yaitu alokasi dana pada sektor usaha mustahik dan non usaha mustahik. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.5
Pembagian Alokasi Dana Sektor Usaha Mustahik dan Non Usaha Mustahik Pada Program Jombang Berdaya (BAZNAS Kabupaten Jombang)⁸

Pembagian Alokasi Dana Pada Sektor Usaha Mustahik, dan Non Usaha Mustahik	Alokasi Dana Pada Sektor Usaha Mustahik	Alokasi Dana Pada Sektor Non Usaha Mustahik
	Bantuan Modal Usaha dan Renovasi Toko	Desa Berdaya, Blt Seumur Hidup Bagi

⁸ Data Program Jombang Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang Tahun 2021 – 2023.

(Zmart), Pelatihan Pembuatan Kue Kering Bagi Difabel, Workshop Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), <i>Workshop Food Photography</i>	Lansia, Motor Difabel, Bantuan Modal Pertanian, dan Domba Bergulir
--	--

Sumber: Data Program Jombang Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang Tahun 2021 – 2023.

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, terlihat bahwa program Jombang Berdaya sangat bervariasi dan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, alokasi dana pada sektor usaha mustahik meliputi Bantuan Modal Usaha dan Renovasi Toko (Zmart), Pelatihan Pembuatan Kue Kering Bagi Difabel, Workshop Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), dan *Workshop Food Photography*. Kedua, alokasi dana pada sektor non usaha mustahik mencakup Desa Berdaya BLT, Seumur Hidup Bagi Lansia, Motor Difabel, Bantuan Modal Pertanian, dan Domba Bergulir. Berdasarkan judul penelitian, yang menitikberatkan pada usaha mikro dari kalangan mustahik, penelitian ini akan mendetailkan mengenai penyaluran dana khususnya dalam konteks sektor usaha mustahik.

Tabel 1.6
Jumlah Alokasi Dana Program Jombang Berdaya Pada Sektor Usaha Mustahik.⁹

No	Nama Program	Tahun	Jumlah Penerima Manfaat Program Jombang Berdaya	Jumlah Alokasi Dana
1.	Bantuan Modal Usaha dan Renovasi Toko (Zmart)	2021	20	Rp. 100.000.000
		2022	10	Rp. 50.000.000
		2023	20	Rp. 40.000.000
2.	<i>Workshop Food Photography</i>	2021	52	Rp. 4.628.000

⁹ Data Program Jombang Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang Tahun 2021 – 2023.

3.	Pelatihan Pembuatan Kue Kering Bagi Difabel	2021	10	Rp. 2.180.000
4.	Workshop Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	2021	44	Rp. 6.082.750

Sumber: Data Program Jombang Berdaya BAZNAS Kabupaten Jombang Tahun 2021 – 2023.

Data pada Tabel 1.6 menunjukkan komitmen BAZNAS Jombang dalam memberikan bantuan kepada para mustahik melalui pengadaan program, pelaksanaan program dan pengalokasian dana di program ekonomi Jombang Berdaya. Salah satu bukti nyata ada pada program Bantuan Modal Usaha dan Renovasi Toko (Zmart). Pada tahun 2021, 20 orang penerima manfaat dengan alokasi dana sebesar Rp. 100.000.000 juta rupiah, sementara pada tahun 2022, 10 orang penerima manfaat dengan alokasi dana sebesar Rp. 50.000.000 juta rupiah, dan 2023, 20 penerima manfaat dengan alokasi dana sebesar Rp. 40.000.000 juta rupiah. Ini menunjukkan komitmen berkelanjutan BAZNAS Jombang dalam mendukung perkembangan usaha para mustahik.

Selain itu, adanya program pelatihan seperti *Workshop Food Photography*, Pelatihan Pembuatan Kue Kering Bagi Difabel, dan Workshop Perizinan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) turut mengukuhkan peran BAZNAS Jombang dalam memberdayakan mustahik. Jumlah penerima manfaat dan alokasi dana yang disediakan untuk setiap program mencerminkan kebijakan yang terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BAZNAS Jombang tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga memberdayakan melalui pelatihan dan dukungan program-program yang bersifat produktif. Upaya ini sejalan dengan visi pemberdayaan ekonomi mustahik, yang pada akhirnya diharapkan dapat

meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha mustahik penerima manfaat.

Namun, dari hasil analisis penulis, setidaknya muncul beberapa masalah terkait program ekonomi BAZNAS Kabupaten Jombang, yaitu pada tingkat efisiensi penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam program perekonomian yang dijelankannya. Salah satunya adalah kurangnya sosialisasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di BAZNAS Kabupaten Jombang yang kadang menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat dan juga menimbulkan banyak persepsi negatif sehingga muncul keraguan terkait arah pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang telah dikumpulkan. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti berkeinginan untuk terus mendalami permasalahan di atas dan menyajikannya pada penelitian skripsi dengan judul "EFEKTIVITAS PROGRAM JOMBANG BERDAYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MUSTAHIK (STUDI PADA BAZNAS KABUPATEN JOMBANG)".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana efektivitas program Jombang Berdaya dalam meningkatkan pendapatan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Jombang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat efektivitas program Jombang Berdaya dalam meningkatkan pendapatan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas program Jombang Berdaya dalam meningkatkan pendapatan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas program Jombang Berdaya dalam meningkatkan pendapatan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. diantaranya, yaitu;

1. Kegunaan Secara Teoretis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan wawasan keilmuan tentang zakat, infak, dan sedekah, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi akademisi, Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau literatur penelitian selanjutnya.
- b. Bagi penulis, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang didapatkan di kampus kemudian diterapkan di lapangan atau di masyarakat. Dan penulis juga dapat mendalami peran penting program Jombang Berdaya khususnya bagi mustahik di Kabupaten Jombang.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini akan menambah informasi dan pengetahuan tentang peran program Jombang Berdaya Baznas Kabupaten Jombang dalam membantu meningkatkan pendapatan usaha yang dimiliki mustahik.

- d. Bagi lembaga, dapat di jadikan bahan Evaluasi Baznas Kabupaten Jombang pada progam Jombang Berdaya ini.

E. Telaah Pustaka

1. Peranan Program “BISA” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim oleh Dwi Lestari (2018) Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.¹⁰ Penelitian ini dilakukan di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang dan bertujuan untuk menganalisis Program BISA sebagai upaya pemberdayaan bunda yatim dalam meningkatkan kesejahteraan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Program BISA memiliki tiga komponen utama, yakni pemodalana usaha individu, pembentukan usaha bersama, dan pembinaan rohani bunda yatim.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Dwi Lestari menunjukkan bahwa Program BISA berhasil memberikan peningkatan dalam aspek religiusitas, ekonomi dasar, dan jaminan keamanan bagi bunda yatim. Meskipun demikian, penelitian mencatat bahwa indikator kesejahteraan menurut BKKBN belum sepenuhnya mencerminkan hasil positif, sebagaimana diukur oleh pandangan Islam yang melibatkan aspek non materi. Penelitian ini menjadi kontribusi penting dalam memahami efektivitas Program BISA LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang dalam konteks pemberdayaan ekonomi dan spiritual bagi bunda yatim. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari ini bertujuan untuk menganalisis Program BISA LAZNAS

¹⁰ Dwi Lestari, “Peranan Program “BISA” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim”, (*Skripsi IAIN Kediri*, 2018).

Yatim Mandiri Cabang Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim melalui metode penelitian kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari ditemukan bahwa, Program BISA berhasil meningkatkan aspek religiusitas, ekonomi dasar, dan jaminan keamanan bagi bunda yatim.

Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Jika pada skripsi penelitian skripsi ini, fokusnya adalah meningkatkan pendapatan mustahik, baik melalui bantuan modal usaha maupun pelatihan dan bimbingan usaha. Sementara penelitian Dwi Lestari lebih menyoroti aspek religiusitas, ekonomi dasar, dan jaminan keamanan bagi bunda yatim melalui Program BISA LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang. Namun, persamaan penelitian terletak pada jenis metode penelitian yang digunakan, dan keduanya membahas program ekonomi dengan bantuan modal usaha pada program yang diteliti.

2. Peran Program “Keluarga Berdaya” Laznas Baitul Maal Hidayatullah Cabang Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik oleh Imam Muzakki (2021) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.¹¹ Penelitian ini dilakukan di LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Cabang Jombang dan bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan kesejahteraan mustahik di Laznas Baitul Maal Hidayatullah Cabang Jombang yang menerima manfaat program “Keluarga Berdaya”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, seperti

¹¹ Imam Muzakki, “Peran Program Keluarga Berdaya Laznas Baitul Maal Hidayatullah Cabang Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik”, (*Skripsi IAIN Kediri*, 2021).

kepala kantor LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Cabang Jombang dan mustahik, serta melalui dokumentasi dari kantor tersebut.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program keluarga berdaya telah dijalankan dengan baik oleh LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Cabang Jombang, ditunjukkan oleh respon positif yang diterima dari mustahik. Meskipun belum mencapai implementasi penuh, program ini konsisten dengan teori kesejahteraan dalam perspektif Islam dan teori indikator kesejahteraan berdasarkan BKKBN. Program keluarga berdaya terdiri dari tiga aspek, yaitu pemberian bantuan bahan pokok sembako, pembinaan spiritual, dan peningkatan skill. Meskipun demikian, poin peningkatan skill masih dihadapi beberapa kendala yang perlu diatasi. Skripsi ini memberikan wawasan yang berharga terkait implementasi program keluarga berdaya LAZNAS Baitul Maal Hidayatullah Cabang Jombang dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan mustahik.

Perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Muzaki lebih fokus pada peran programnya, sedangkan penelitian pada skripsi ini lebih menekankan seberapa efektif program yang dijalankan. Meskipun begitu, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan mustahik. Keduanya juga menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi terkait. Dengan demikian, kedua penelitian ini memberikan wawasan yang

berharga terkait implementasi program pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan mustahik, meskipun fokusnya berbeda.

3. Peran Program Nganjuk Makmur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Maqasid Syari'ah (Studi Kasus Di Baznas Kab. Nganjuk) oleh Maulana Sanjaya (2022) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.¹² Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Nganjuk dan bertujuan untuk mengetahui peran program Nganjuk Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang penerima manfaat program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak Baznas dan pedagang penerima bantuan program Nganjuk Makmur, serta melalui dokumentasi dari kantor Baznas Kabupaten Nganjuk Makmur.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Program Nganjuk Makmur memberikan kontribusi positif yang dirasakan oleh pedagang penerima bantuan. Analisis menggunakan indikator BKKBN menunjukkan peningkatan kesejahteraan pada pedagang, dengan sebagian di antaranya mencapai kategori keluarga sejahtera II dan III. Program ini juga diukur dari perspektif Maqasid Syari'ah, dan berhasil meningkatkan kesejahteraan pedagang baik secara materi maupun non-materi, sesuai dengan prinsip-prinsip Maqasid Syari'ah. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Sanjaya ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana Program "Nganjuk

¹² Maulana Sanjaya, "Peran Program Nganjuk Makmur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang dalam Perspektif Maqasid Syari'ah (Studi Kasus Di Baznas Kab. Nganjuk)", (*Skripsi IAIN Kediri*, 2022).

Makmur" BAZNAS Kabupaten Nganjuk dapat berperan signifikan dalam mendukung kesejahteraan pedagang dengan memadukan konsep zakat dan prinsip Maqasid Syari'ah.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Sanjaya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak Baznas dan pedagang penerima bantuan program Nganjuk Makmur, serta melalui dokumentasi dari kantor Baznas Kabupaten Nganjuk Makmur. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Program Nganjuk Makmur memberikan kontribusi positif yang dirasakan oleh pedagang penerima bantuan, dengan peningkatan kesejahteraan pada pedagang, sesuai dengan prinsip-prinsip Maqasid Syari'ah . Perbedaan antara penelitian terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Sanjaya lebih menitikberatkan pada peran atau kontribusi pada programnya, sementara penelitian skripsi ini lebih fokus pada seberapa efektif program yang dijalankan. Namun, persamaannya terletak pada topik pembahasan, yaitu keduanya membahas tentang program ekonomi beserta bantuannya pada program ekonomi masing-masing.

4. Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Baznas Nganjuk Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Nganjuk oleh Imam Khanafi (2020) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.¹³ Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi pendayagunaan

¹³ Imam Khanafi, "Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Baznas Nganjuk Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Nganjuk", (*Skripsi* IAIN Kediri, 2020).

zakat produktif oleh BAZNAS Nganjuk dalam upaya mengurangi kemiskinan, sambil mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Nganjuk, dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, dengan teknik triangulasi sebagai upaya memastikan keabsahan temuan melalui perbandingan data hasil pengamatan dan wawancara. Tahapan penelitian melibatkan persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Nganjuk telah mengimplementasikan program zakat produktif untuk mengentaskan kemiskinan. Program ini melibatkan bantuan modal usaha dan pelatihan kewirausahaan. Namun, tantangan dan hambatan yang dihadapi melibatkan kesulitan dalam menyadarkan masyarakat akan kewajiban membayar zakat, keterbatasan SDM di bidang zakat produktif, kurangnya pendampingan dan pengawasan yang optimal, serta kurangnya amanah pada penerima manfaat (mustahiq). Program pendayagunaan zakat produktif berhasil membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dalam berwirausaha, mengurangi jumlah keluarga miskin, dan meningkatkan taraf hidup mereka. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang peran BAZNAS Nganjuk dalam mengatasi masalah kemiskinan melalui zakat produktif, sekaligus mengidentifikasi kendala yang masih perlu diatasi.

Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Pada penelitian skripsi yang dilakukan oleh Imam Khanafi lebih berfokus pada strategi untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan zakat produktif dalam upaya mengurangi kemiskinan, sambil mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi. Sedangkan, penelitian skripsi ini lebih menitikberatkan pada seberapa efektif program ekonomi yang dijalankan dalam bentuk bantuan modal usaha, pelatihan, dan bimbingan usaha. Persamaan kedua penelitian terletak pada metode penelitian, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Kedua penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program zakat produktif serta upaya untuk mengurangi kemiskinan.

5. Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Pinjam Dana Modal Bergulir Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Di BAZNAS Kota Kediri oleh Hana Fatmawati (2022) Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kota Kediri.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyaluran program bantuan pinjam dana modal bergulir serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan mustahik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

¹⁴ Hana Fatmawati, "Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Pinjam Dana Modal Bergulir Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Di BAZNAS Kota Kediri", (*Skripsi* IAIN Kediri, 2022).

Wawancara dilakukan dengan pihak BAZNAS serta melibatkan 10 informan penerima bantuan pinjam dana modal bergulir pada tahun 2022.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyaluran pinjam dana modal bergulir bertujuan memberikan modal usaha produktif kepada mustahik. Proses pengajuan dan pencairan dana masih menghadapi kendala terkait ketentuan yang belum merata, sehingga diperlukan sistem tertulis sebagai panduan pelaksanaan yang lebih terstruktur. Sistem pengembalian dana bergulir menggunakan akad qardhul hasan, tanpa jaminan, bunga, dan biaya tambahan, dengan pembayaran cicilan selama 10 kali dalam satu periode pinjaman. Namun, dalam penilaian efektivitas, program ini belum sepenuhnya berhasil meningkatkan pendapatan mustahik. Beberapa mustahik masih belum mengalami peningkatan pendapatan, yang diukur melalui pendekatan produksi, pendapatan, dan distribusi pendapatan. Evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun sistem yang lebih terstruktur dan memberikan panduan yang jelas, sehingga program dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan mustahik.

Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Fatmawati di BAZNAS Kota Kediri bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi program penyaluran dalam upaya meningkatkan pendapatan. Sedangkan, penelitian skripsi ini lebih fokus untuk mengetahui seberapa efektif programnya dalam upaya meningkatkan pendapatan. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara,

dokumentasi, dan triangulasi serta fokusnya sama, yaitu pada program ekonomi dan pemberdayaan.

6. Analisis Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dalam Memberdayakan Ekonomi Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kediri) oleh Muntiani Puspitasari (2022) Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Yatim Mandiri Cabang Kediri.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Program BISA di Yatim Mandiri Cabang Kediri dan mengkajinya dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, data dokumentatif, dan literatur pendukung yang relevan. Wawancara dilakukan dengan 3 pengurus Yatim Mandiri dan 16 anggota Program BISA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Program BISA melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan, pembinaan, modal bergulir, dan distribusi sembako bulanan. Meskipun program ini berhasil meningkatkan pendapatan, produksi, konsumsi, tabungan, dan kualitas SDM perempuan, beberapa anggota masih menghadapi kendala terkait pengembalian modal dan ketentuan yang kurang tegas. Dalam konteks ekonomi Islam, Program BISA sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi Islam, seperti keadilan, persamaan, partisipasi, etos kerja, dan ta'awun. Penelitian ini memberikan wawasan

¹⁵ Muntiani Puspitasari, "Analisis Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dalam Memberdayakan Ekonomi Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kediri)", (*Skripsi* IAIN Kediri, 2022).

yang berharga untuk lebih memahami efektivitas program pemberdayaan ekonomi perempuan dan relevansinya dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Perbedaan utama antara penelitian yang dilakukan oleh Muntiani Puspitasari dan skripsi ini terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya. Penelitian Muntiani Puspitasari berfokus pada pengembangan perekonomian perempuan, sementara skripsi ini lebih menitikberatkan pada pengembangan ekonomi mustahik. Meskipun demikian, keduanya menggunakan metode penelitian yang sama, yakni metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Penelitian keduanya juga sama, yaitu pada program ekonomi dan pemberdayaan.